

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak pola asuh terhadap pelanggaran yang terjadi di pondok pesantren Darul ‘Ulum kelurahan Air Pacah, kecamatan Koto Tangah, kota Padang dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka penulis akan mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pengasuhan yang digunakan oleh ustad dan ustazah PPS Darul ‘Ulum Padang terdapat pengasuhan demokratis, otoriter, dan liberal.
2. Pengasuhan liberal seperti tindakan pihak pesantren memberikan tawaran kepada santri yang terus melanggar untuk diizinkan keluar dari pesantren. Tindakan ini mengakibatkan santri akan berfikir jika dia terus melanggar maka pihak pesantren akan memberikan surat pindah dan keinginan untuk tidak terikat lagi dengan peraturan asrama akan berakhir. Oleh karena itu santri-santri mencoba untuk melakukan pelanggaran secara terus menerus.
3. Jenis hukuman yang kurang bervariasi, seperti pelanggaran kategori ringan (ini yang sering terjadi) mayoritas akan dihukum dengan hukuman bersih-bersih lingkungan pesantren seperti memungut sampah, membersihkan wc, dan membersihkan selokan. Hal ini menyebabkan santri merasa tidak takut dengan hukuman sehingga tidak keberatan untuk melakukan pelanggaran.

4. Sistem hukuman yang dapat disetor menyebabkan santri akan menganggap bahwa melanggar adalah hal yang tidak menakutkan, Sehingga santri tidak merasa cemas untuk melakukan pelanggaran.
5. Pengasuhan demokratis, seperti mengizinkan santri untuk mengunjungi rumah guru yang berada di area pesantren untuk bertanya mengenai al-hal yang belum dimengerti santri, guru melakukan pendekatan dengan santri agar guru dan santri saling mengenal dan satu sama lain terasa lebih nyaman. Sehingga hal tersebut mempengaruhi saat proses mendidik santri.
6. Pengasuhan otoriter seperti memecahkan hp santri yang ketahuan tanpa ada negosiasi.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran. Semoga saran tersebut dapat dipergunakan oleh pihak pesantren dan berhasil dalam santri mendidik santri sehingga PPS Darul 'Ulum dapat menjadi pesantren yang tidak kalah unggul diantara pesantren yang lain, Beberapa saran yang peneliti miliki adalah sebagai berikut:

1. Tindakan ustad ustazah yang memberikan pilihan kepada santri untuk dapat sekolah di luar harus diperbaiki. Dalam kasus ini, santri yang sering melakukan pelanggaran diberikan tawaran oleh pihak pesantren untuk keluar dari pesantren dan bersekolah di tempat yang santri inginkan, bahkan pihak pesantren akan membantu

santri untuk berbicara kepada orang tua santri bahwa anaknya ingin keluar dari pesantren. Dalam kasus ini seharusnya pihak pesantren harus mempertahankan dan mendidik santri yang sering melakukan pelanggaran sehingga santri akan berubah dan melakukan kegiatan dengan baik, bukan menawarkan santri untuk keluar dari pesantren. Karena tawaran tersebut akan membuat santri yang memiliki keinginan keluar dari pesantren akan terus melakukan pelanggaran.

2. Jenis hukuman harus lebih bervariasi, bagi pelanggaran yang sering terjadi (ringan) jangan hanya dihukum membersihkan pesantren. Namun harus diberikan jenis hukuman lain seperti memakai jilbab pelanggaran bagi santri putri, hal itu bertujuan untuk menimbulkan rasa malu, karena jilbab pelanggaran sangat mencolok dan membuat santri merasa malu kalau pergi kemanapun. Meminta tanda tangan seluruh guru pesantren, hal ini akan membuat santri berfikir dua kali apabila melanggar, karena meminta tanda tangan harus disertai dengan sidang di setiap guru dan juga setiap guru yang diminta tanda tangan berhak memberikan hukuman.

3. Metode hukuman yang dapat disetor harus ditiadakan, dan digantikan dengan hukuman yang beralaku dihari santri itu melanggar.

